



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1691 - 1699

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi

Agung Nugroho^{1✉}, Santhy Hawanti², Bayu Tri Pamungkas³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: agungnugrohoump@gmail.com¹, santhy_hawanti@yahoo.com², bayutri305@gmail.com³

Abstrak

Proses pembelajaran selama pandemi yang dilaksanakan secara *online* menuntut peran lebih orang tua dalam proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi serta kendala orang tua dalam mendampingi siswa selama pembelajaran yang dilakukan secara daring di SD Negeri Bulupayung 03, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian adalah 12 orang tua kelas 1 hingga kelas 6. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dicek uji validitas dan dianalisis dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah dianalisis diperoleh hasil penelitian, 1) Bentuk kontribusi orang tua selama proses pembelajaran meliputi: mendampingi (75%), menjadi fasilitator (75%), menjadi motivator (100%) dan menjadi director atau pengarah (100%). Kendala orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bulupayung 03 yaitu waktu dan biaya serta sinyal dan terbatasnya pemahaman materi oleh orang tua.

Kata Kunci: Kontribusi, Orang tua, Pembelajaran Daring.

Abstract

The learning process during the pandemic which is carried out online demands a more role for parents in the student learning process. This study aims to analyze the contributions and constraints of parents in assisting students during online lessons at SD Negeri Bulupayung 03, Patimuan District, Cilacap Regency. This type of research is qualitative with the research subjects are 12 parents from grade 1 to grade 6. The data collection technique uses interviews, observation and documentation. The data obtained were then checked for validity and analyzed by using triangulation of sources and triangulation of techniques. After analyzing the research results obtained, 1) The form of parental contribution during the learning process includes: assisting (75%), facilitating atro (75%), being a motivator (100%) and giving direction (100%). Parents' obstacles in learning online at SD Negeri Bulupayung 03 are that most of them admit that they are constrained by time and cost as well as signal constraints and limited understanding of the material by parents.

Keywords: Contribution, Parents, Online Learning

Copyright (c) 2021 Agung Nugroho, Santhy Hawanti, Bayu Tri Pamungkas

✉ Corresponding author :

Email : agungnugrohoump@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang belum juga usai berdampak ke segala bidang kehidupan manusia, mulai bidang kesehatan, ekonomi, sektor pariwisata termasuk bidang pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dengan menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Inti dari surat tersebut memutuskan dan mengalihkan pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran *online* atau daring. Surat edaran ini menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak yang mewabah untuk mengurangi penularan virus Covid-19 ini di institusi pendidikan serta memastikan untuk memenuhi dukungan pendidikan secara psikologis bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Proses pembelajaran di masa pandemi harus terus dilaksanakan dengan mengurangi resiko penularan virus. Pemerintah dengan segala pertimbangan memutuskan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan full daring. Namun, merubah tradisi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran full daring atau online bukan perkara yang gampang. Banyak berbagai tantangan dan faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan sistem pembelajaran online. Meski sebenarnya banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan memanfaatkan jaringan internet di dalam pembelajaran. Menurut (Utami et al., 2020) menjelaskan bahwa individu bisa dengan mudah mendapat berbagai informasi seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan bantuan perangkat komputer dan gawai yang makin canggih, diharapkan pembelajaran *online* semestinya bisa berjalan dengan baik.

Penerapan pembelajaran daring mutlak memerlukan dukungan dari semua pihak tidak hanya dari lingkungan sekolah semata dalam hal ini guru kelas. Namun juga kontribusi dari keluarga dan juga masyarakat. Dalam bukunya, Tirtarahardja dalam (Agung, 2011) menuliskan bahwa pada dasarnya manusia selama hidup selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, serta masyarakat. Ketiganya disebut sebagai tripusat pendidikan diaman ketiganya akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Manusia ketika dilahirkan dalam lingkungan keluarga tertentu, merupakan lingkungan pendidikan terpenting hingga anak mulai masuk sekolah. Sehingga keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Seiring bertambah usia manusia, peranan sekolah dan masyarakat luas makin penting, namun peran keluarga tidak terputus. Karenanya orangtua dan guru memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan sosialnya (Novianti et al., 2021). Sedangkan (Novianti & Garzia, 2020) menambahkan bahwa keterlibatan dan kontribusai orang tua dalam pendidikan anak baik itu dirumah atau sekolah makin dirasa sebagai hal yang penting dalam rangka mendukung hasil pembelajaran anak yang lebih baik. Selain itu (Barton et al., 2004) menyatakan jika keterlibatan orang tua tidak bisa dipandang secara terpisah dari apa yang seharusnya dilakukan.

Ketidakhadiran guru secara langsung dalam proses pembelajaran online menuntut orang tua agar bisa memantau perkembangan akademik putra-putrinya. Sekolah yang tadinya sebagai penyelenggara dan tempat pembelajaran dipaksa harus mau untuk berbagi peran dengan orang tua. Tidak sedikit orang tua yang ketika anaknya sudah masuk lingkungan sekolah justru seolah memasrahkan proes perkembangan belajar anak ke pihak sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan Fitria dalam (N. Y. Sari & Wisroni, 2020) bahwa peran mendidik selama ini cenderung diabaikan oleh orang tua ketika sudah menyekolahkan anaknya di sekolah formal, dengan menyerahkan sepenuhnya persoalan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah sementara orang tua disibukkan dengan pekerjaan. Padahal mestinya peran orang tua harus tetap ada dalam memonitor perkembangan akaedemik anaknya. Saat ini kondisi yang terjadi adalah sekolah hanya sebagai penyelenggara pendidikan sementara tempat pelaksanaan pembelajaran berada di rumah masing-masing. Sehingga peran orang tua menjadi ganda, selain mereka harus bekerja, para orang tua saat ini juga harus mengawasi perkembangan pendidikan anak-anak. Namun pada kenyataanya banyak orang tua yang mengalami kesulitan

saat mendampingi dan mengikuti pembelajaran anak di rumah. Penelitian (Hafidz et al., 2020) misalnya, yang menunjukkan bahwa tidak semua orang tua bisa mengikuti proses belajar dari rumah, karena tidak semua orang tua memiliki waktu atau kualifikasi yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka. Kemudian diperkuat oleh hasil riset (Novianti et al., 2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran di rumah menyebabkan beberapa kesulitan bagi para orang tua diantaranya karena kesiapan pemanfaatan teknologi dan waktu dalam mendampingi anak. Kemudian artikel milik, (Rusmiati et al., 2020) yang menyatakan bahwa ada kendala yang dialami para orang tua terkait pembelajaran daring karena secara mendadak seluruh generasi orang tua harus mulai belajar dengan teknologi digital agar anak mereka dapat berpartisipasi dalam pendidikan online. Dan sekarang, tuntutan atas peran orang tua dalam memberikan pendidikan di keluarga teruji seiring kondisi pandemi yang belum usai. Artikel ini berupaya untuk menganalisis kontribusi atau peran para orang tua selama pembelajaran daring serta kendala seperti apa yang dialami para orang tua selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

METODE PENELITIAN

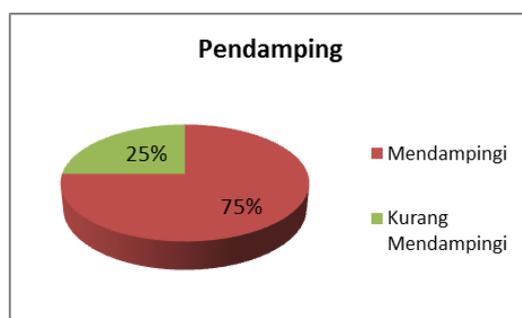
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian atau responden utama dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas 1 hingga kelas 6 di SD Negeri Bulupayung 03, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap yang berjumlah 12 orang. Sedangkan responden sekunder atau pendukung yaitu guru dan siswa.

Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) mengumpulkan data dari para responden; (2) mereduksi data; (3) mengolah dan menganalisis data; (3) menyajikan data; (4) menarik kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar wawancara, pedoman observasi serta dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring

Kontribusi orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring meliputi empat (4) kontribusi yaitu: (1) sebagai pendamping, (2) sebagai fasilitator, (3) sebagai motivator, dan (4) sebagai director. Sebagai pendamping, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di SD Negeri Bulupayung 03 telah berupaya menjadi pendamping selama pembelajaran. Sebanyak 75% (9 orang tua) responden telah mendampingi anak dalam belajar daring.



Gambar 1. Persentase Peran Orang Tua Sebagai Pendamping

Hasil ini sesuai dengan data wawancara dengan seluruh responden dimana 9 responden menyatakan telah berupaya untuk mendampingi anak ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sebagai berikut :

Bentuk perhatian yang saya berikan berupa pendampingan pada saat belajar dirumah paling itu mas. (WW_R7)

Apa yang disampaikan R7 diperkuat oleh pernyataan responden 11 (R11);

Saya mengawasi anak ketika belajar dan memberikan motivasi selama belajar dirumah mas. Mendampingi anak menjadi prioritas saya karena anak ketika tidak didampingi akan merasa kurang semangat belajarnya. (WW_R11).

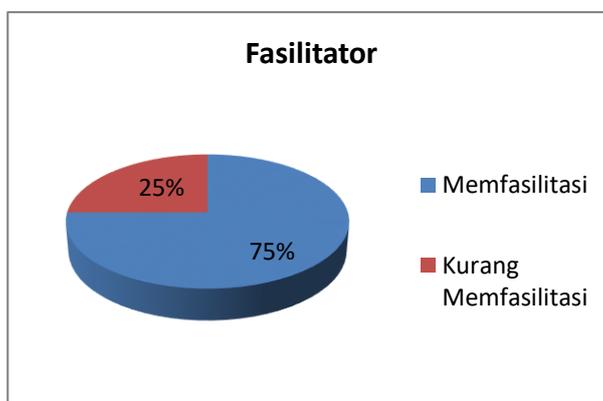
Hasil wawancara dengan orang tua didukung dengan hasil wawancara dengan guru dan para siswa yang menyatakan bahwa selama ini para orang tua telah berupaya untuk mendampingi semaksimal mungkin dalam pembelajaran daring. Hasil wawacara kemudian juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa orang tua terlihat mendampingi proses pembelajarn anak dirumah. Sementara 25%, yaitu tiga (3) orang tua mengaku masih kurang mendampingi anak karena memang para responden tersebut juga disibukkan dengan pekerjaan. Hasil ini sesuai dengan data wawancara dengan R12 yang diperkuat oleh pernyataan R3 sebagai berikut;

Saya sebagai orang tua menyadari tidak bisa mendampingi anak dalam belajar daring. karena saya memiliki pekerjaan sehingga tidak bisa membagi waktu untuk mendampingi belajar mas. (WW_R12).

Ketika saya sedang sibuk bekerja jadi saya kurang mendampingi anak ketika belajar daring mas.tetapi saya memberi arahan kepada anak dalam penggunaan hp secara bijaksana jadi anak ketika menggunakan hp tidak sampai ke hal yang negatif. (WW_R3)

Pembelajaran daring yang mengharuskan siswa belajar dari rumah memaksa orang tua harus memberikan perhatian lebih pada putra putri mereka. Orang tua (lingkungan keluarga) yang secara kodrati merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak harus bisa berperan ganda, sebagai orang tua sekaligus guru bagi anak-anaknya.

Sebagai fasilitator, hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (75%) orang tua di SD Negeri Bulupayung 03 mayoritas telah berupaya untuk memenuhi segala fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring, misalnya dengan menyediakan alat komunikasi baru beserta kuota internet demi lancarnya proses pembelajaran anak. Rekapitulasi data dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Persentase Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Hasil ini sesuai dengan data wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan telah berupaya untuk mendampingi anak ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sebagai berikut :

Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan *smartphone*, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran.(WW_R2).

iya mas failitas memang yang diminta anak agar bisa belajar daring.(WW_R1).

Dari 12 responden sebanyak 25% (3 responden) menyatakan bahwa mereka merasa belum maksimal dalam memberikan fasilitas pembelajaran anak dikarenakan keterbatasan biaya. Hal ini disampaikan oleh R8, R9

Tidak mas. Fasilitas paling seadanya yang ada dirumah karena suami kan kerja disawah penghasilanpun hanya cukup buat makan, jadinya saya tidak bisa memenuhi fasilitas anak yang cukup.(WW_R9).

Mahalnya fasilitas belajar daring yang membutuhkan paketan internet dan HP jadi saya kurang mampu aslinya mas. Kalo sekarang ini masih bisa membelikan paketan internet tetapi entah kedepannya saya keberatan aslinya mas.(WW_R8)

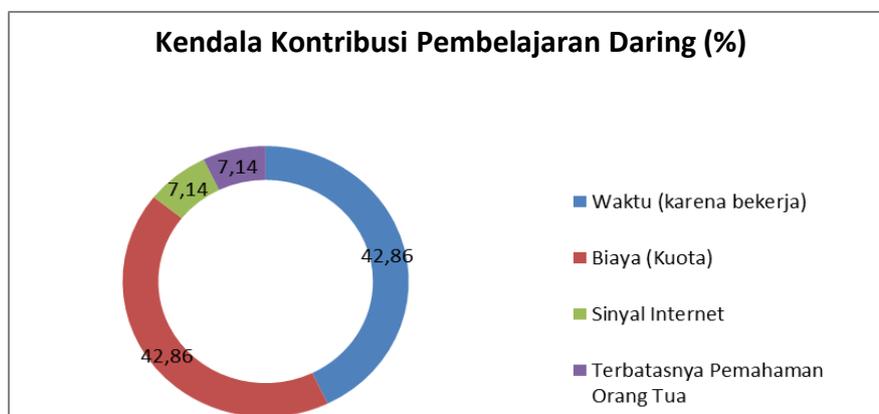
Kalo fasiliatas yang saya berikan keanak kurang dan seadanya saja, karena biaya fasilitas belajar daring kan tinggi maka saya kurang mampu dalam membelikan barang-barang yang dibutuhkan anak saya mas.(WW_R7).

Sebagai motivator, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh orang tua siswa di SD Negeri Bulupayung 03 yang menjadi responden telah berusaha menjadi motivator selama pembelajaran daring. Seluruh responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha memberi motivasi pada anaknya saat pembelajaran daring. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan seluruh responden yang diperkuat dengan wawancara guru dan siswa. Pentingnya memotivasi dan memberi dukungan pada anak dalam pembelajaran daring diperlukan dalam rangka agar siswa tetap fokus dan semangat dalam pembelajaran sehingga harapannya siswa tetap bisa mendapat prestasi yang baik.

Sebagai director, hasil data lapangan berupa wawancara dengn oang tua, guru dan para siswa diperoleh bahwa semua orang tua yang menjadi responden penelitian menyatakan jika selalu memberikan arahan pada anak selama pembelajaran daring. Arahan tersebut berupa perintah, nasehat serta larangan pada anak jika selama pembelajaran anak tersebut malas atau tidak mengumpulkan tugas.

Kendala Kontribusi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kendala orang tua dalam berkontribusi terhadap pembelajaran daring yaitu terdiri dari; (1) kendala waktu (karena bekerja) sebesar 42,86%; (2) kendala biaya (kuota) sebesar 42,86%; (3) sinyal internet yang kurang baik sebesar 7,14% dan; (4) terbatasnya pemahaman orang tua sebesar 7,14%.



Gambar 3. Persentase Kendala Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Pandemi Covid 19 yang belum usai memaksa pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring. Dengan kondisi ini maka para orang tua harus berbagi peran untuk menjadi orang tua sekaligus seorang guru bagi anak-anaknya selama prose pembelajaran dirumah. Peran orang tua menjadi kunci demi kelancaran pembelajaran

secara daring ketika guru tidak bisa secara langsung mengawasi para siswa. Hal ini diperkuat oleh (Jamilah, 2020) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, guru harus bisa memberikan kepercayaan terhadap siswa serta orang tua karena keduanya adalah elemen vital dalam proses pembelajaran. Namun tugas ini dirasa cukup berat, hal ini dikarenakan sebagian orang tua sudah seolah-olah memisahkan pendidikan anaknya ke lingkungan sekolah sepenuhnya dengan kesibukan pekerjaan masing-masing (Ramdan & Fauziah, 2019).

Peran orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah mendampingi siswa saat belajar di rumah. Bahkan dalam kondisi pembelajaran normal sekalipun peran sebagai pendamping menjadi kunci utama keberhasilan anak. Seperti yang dikemukakan (Mayar, 2013) menyatakan bahwa orang tua memiliki tugas serta tanggung jawab besar akan tumbuh kembang anak, pihak sekolah dalam hal ini guru dan orang tua mesti seirama dalam memberi pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak. Pentingnya proses pendampingan diperkuat oleh hasil penelitian (Syahrul & Nurhafizah, 2021), dimana hasil risetnya menunjukkan bahwa ada di masa Pandemi Covid 19 terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial anak ini yang kemudian memiliki implikasi ke proses anak dalam mengikuti pembelajaran secara daring, harapannya tentunya prestasi belajar bisa tetap meningkat meski di masa pandemi. Dari penelitian ini diketahui bahwa 75% orang tua telah berupaya mendampingi anak selama pembelajaran di rumah. Hal ini senada dengan penelitian (D. K. Sari & Maningtyas, 2020) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua selama pembelajaran jarak jauh berada dalam kategori baik yaitu di angka 83%. Selanjutnya (Kolak et al., 2021) dalam risetnya menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh, bimbingan serta dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Kemudian artikel (N. Y. Sari & Wisroni, 2020) menyimpulkan bahwa dalam konteks peran pendidikan keluarga dalam hal ini orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan selama Belajar Dari Rumah, khususnya bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua. (Novianti & Garzia, 2020) menambahkan jika proses pembelajaran daring yang dimulai sejak Maret 2020 makin membutuhkan keterlibatan orang tua dalam membimbing proses belajarnya.

Kontribusi orang tua selain mendampingi anak dalam belajar yaitu menjadi fasilitator. Peran ini dirasa penting dalam rangka kelancaran proses pembelajaran anak dimana para orang tua mesti menyediakan sarana pendukung pembelajaran anak. Menurut (Nurmasita & Rofiah, 2018) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, orang tua tidak hanya sekedar menyediakan kebutuhan sandang, pangan dan papan namun semua kebutuhan yang menunjang pembelajaran. Fasilitas yang telah disiapkan oleh para orang tua dalam penelitian ini diantaranya menyediakan alat komunikasi (HP), kuota internet serta menyiapkan buku dan LKS selama proses pembelajaran. Orang tua mau tidak mau harus memenuhi berbagai kebutuhan anak selama pembelajaran daring di rumah. Karena jika fasilitas yang disediakan kurang memadai tentunya akan mengganggu atau bahkan menghambat kelancaran proses belajar seperti artikel penelitian yang ditulis oleh (Mabeya, 2020) bahwa di negara bagian Rangwe-Kenya menunjukkan jika partisipasi anak di dalam program pembelajaran jarak jauh menjadi terbatas karena sarana atau fasilitas yang kurang.

Kontribusi orang tua selanjutnya yaitu sebagai motivator dan director atau pengarah. Peran orang tua dalam memotivasi anak yaitu dilakukan dalam saat pembelajaran langsung maupun di luar proses pembelajaran. Responden yang bekerja mengaku memberi motivasi dan arahan saat sudah pulang bekerja artinya diluar proses pembelajaran siswa sementara bagi orang tua yang di rumah (tidak bekerja) mengaku memberi motivasi secara langsung maupun diluar pembelajaran. Hal ini memperkuat riset milik (Cahyati & Kusumah, 2020) yang menunjukkan bahwa selama siswa belajar dari rumah orang tua banyak yang memberi motivasi bahkan sengaja meluangkan waktu demi bisa mengiuti proses pembelajaran anak. Temuan kontribusi orang tua selama pembelajaran daring memperkuat (Khasanah, 2021) yang menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka orang tua berperan hanya sebatas sebagai orang tua namun ketika daring orang tua berperan juga menjadi pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Lamanya pandemi yang berimplikasi

ke pembelajaran daring membuat siswa mulai merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Disinilah dibutuhkan peran orang tua untuk memberi motivasi dan mengarahkan siswa agar tetap bisa fokus dan semangat dalam belajar meski secara daring. Termasuk megarahkan dalam membantu mengerjakan tugas sekolah yang dirasa cukup banyak diterima siswa.

Kendala yang dialami para orang tua dalam penelitian ini yaitu terkait waktu untuk mendampingi anak. Bagi sebagian orang tua yang bekerja mereka akan kesulitan untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Sebagian responden menyatakan kesulitan membagi waktu karena pekerjaan sehingga para orang tua biasanya menggunakan waktu di malam hari untuk menemani anak belajar padahal proses pembelajaran daring dilakukan di pagi hingga siang. Faktor pekerjaan juga ditemukan pada riset sebelumnya oleh (Putria et al., 2020) yang menunjukkan bahwa salah saat faktor penghambat pembelaaran dairng yaitu banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Temuan kendala waktu diperkuat penelitian (Hafidz et al., 2020) bahwa tidak semua orang tua bisa mengikuti proses belajar dari rumah, karena tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak mereka. Kemudian diperkuat oleh hasil riset (Novianti et al., 2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran di rumah menyebabkan beberapa kesulitan bagi para orang tua diantaranya karena waktu dalam mendampingi anak. Selanjutnya riset dari (Mamluah & Maulidi, 2021) menghasilkan temuan terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu beberapa orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya ketika PJJ berlangsung.

Kendala selajutnya yaitu terkait biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelaajaran daring dirasa cukup mahal bagi responden penelitian ini misalnya saja untuk membeli alat komunikasi baru serta untuk membeli kuota internet. Akibatnya orang tua menyiapkan fasilitas yang seadanya bagi pembelajaran anak. Kaitan dengan biaya atau kemampuan ekonomi temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Adedoyin & Soykan, 2020) yang menunjukkan bahwa salah satu tantangan pembelajaran online selama pandemi adalah faktor sosial ekonomi. Selanjutnya temuan penelitian (Fishbane, L., & Tomer 2020) bahwa di masa pandemi tingkat kemiskinan makin meningkat sehingga siswa dengan kondisi seperti ini akan sangat rawan tertinggal ketika pembelajaran dilakukan secara online. Sementara (Bhutto et al., 2021) dalam risetnya menemukan bahwa siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah lebih khawatir makan dampak Covid 19 dibanding siswa dengan latar belakang ekonomi diatasnya. Sedangkan kendala sinyal menjadi faktor minoritas yang ditemukan dalam penelitian ini. Kendala sinyal juga senada dengan penelitian (Anugrahana, 2020) yang menyatakan bahwa saat dilaksanakan pembelajaran dengan platform Zoom sebagian siswa kesulitan untuk mengakses. Proses pembelajaran selama daring akan terasa semakin berat bagi peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, atau memiliki media pembelajaran seperti *handphone*, atau perangkat komputer (Madrim, 2020). Terkait kendala sinyal (Mansur, 2021) (Mansur, 2021) menuturkan bahwa peningkatan akses internet dan penyediaan fasilitas belajar *online* sangat diperlukan, baik oleh sekolah, guru, maupun dan orang tua agar pembelajaran online tidak mengalami kendala.

Kendala terakhir yaitu terbatasnya pemahaman orang tua akan materi pembelajaran. Ketika siswa kesulitan memahami sebuah materi tentunya orang tua akan menjadi tempat bertanya. Sehingga pemahaman orang tua menjadi penting untuk memberikan pemahaman pada anak kaitannya dengan materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan (Irhamna, 2016) mengemukakan jika orang tua berperan penting dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Akan tetapi terbatasnya kemampuan orang tua, yang mungkin karena faktor pendidikan atau pnetahuan, menjadi kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan responden diperoleh data jika orang tua terkendala akan materi yang disampaikan dari pihak sekolah. Selain itu (Cahyati & Kusumah, 2020) menyatakan bahwa tugas yang diberikan pada siswa dianggap terlalu sulit untuk dipahami oleh orang tua.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis didapat simpulan bahwa kunci keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dibebankan pada orang tua semata yang kenyataan di lapangan mereka juga memiliki kesibukan.

Seluruh komponen lingkungan pendidikan harus bisa saling bekerja sama demi kelancaran proses pembelajaran seperti yang diutarakan (Malik, 2020) bahwa sekolah dan orang tua harus bekerja sama demi membangun lingkungan belajar anak-anak terutama ketika siswa bergantung pada lingkungan sekolah dan keluarga. Selanjutnya (Rusmiati et al., 2020) dalam artikelnya menyatakan jika keberhasilan pembelajaran daring secara umum ditentukan oleh kesiapan teknologi dukungan dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Sedangkan (Vonderwell & Zachariah, 2005) menuturkan bahwa pembelajaran online yang efektif membutuhkan saling ketergantungan dan pemahaman bersama seluruh komunitas belajar. Sehingga peran serta dan komunikasi seluruh lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi kunci demi kelancaran proses pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua selama selama pembelajaran daring yaitu orang tua menjadi pendamping, fasilitator, motivator dan pengarah atau director. Kendala yang dialami para orang tua meliputi kendala waktu, biaya, pemahaman orang tua dan sinyal internet. Dari berbagai temuan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi orang tua di SD Negeri 03 Bulupayung sudah baik. Namun perlu dipahami bersama bahwa kelancaran proses pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh satu peran saja, dalam hal ini orang tua. Akan tetapi seluruh aspek yang terlibat dalam pembelajaran memiliki peran dan tugas yang sama dalam rangka mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditemui harus dikaji secara mendalam baik dari sisi pemerintahan dan pelaksana agar nantinya kendala yang ada bisa diminalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Agung, N. (2011). Pengaruh TRi Pusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran. *Skripsi*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Barton, A. C., Drake, C., Perez, J. G., Louis, K., & George, M. (2004). Ecologies of Parental Engagement in Urban Education. *Educational Researcher*, 33(4), 3–12. <https://doi.org/10.3102/0013189X033004003>
- Bhutto, S. A., Science, M., & Abdul, S. (2021). Socioeconomic Domains in Times of COVID-19. *Elementary Education Online*, 20(4), 452–459. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.04.50>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Hafidz, A., Nurhasan, Muzakki, A., Anam, S., & Sholeh, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 491(Ijcah), 1186–1192. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.199>
- Handayani, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.

- 1698 *Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi – Agung Nugroho, Santhy Hawanti, Bayu Tri Pamungkas*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>
- Irhamna. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darusalam Kota Bengkulu. *Journal IAIN Bengkulu*.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Khasanah, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. *Skripsi*.
- Kolak, A., Markić, I., Horvat, Z., Klemenčić, M., & Stojanac, M. (2021). When the Parent becomes the Teacher-Attitudes on Distance Learning in the Time of Corona-Teaching from Parents' Perspective. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 20(1), 85–94. <https://search.proquest.com/docview/2478759856/fulltextPDF/DB9A22E3C59E441EPQ/4?accountid=37408>
- Mabeya, M. T. (2020). Distance Learning During COVID-19 Crisis: Primary and Secondary School Parents Experiences in Kenya. *East African Journal of Education Studies*, 2(1), 173–186. <https://doi.org/10.37284/eajes.2.1.249>
- Malik, S. (2020). A study of parent's opinion on online teaching in Delhi-NCR schools. *Indian Journal of Science and Technology*, 13(42), 4351–4363. <https://doi.org/10.17485/ijst/v13i42.1664>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Mansur, H. . J. M. et al. (2021). The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Elementary Education Online*, 20(4), 168–175.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2021). Parents' Involvement In Children's Learning Activities During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5, 384–390. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8220>
- Nurmasita, N., & Rofiah, N. H. (2018). Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.72>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period : A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Sari, D. K., & Maningtyas, R. T. (2020). Parents' Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487(Ecpe), 94–97. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.018>
- Sari, N. Y., & Wisroni, W. (2020). The Urgency of Parental Guidance for Youth Education in the Belajar Dari Rumah (BDR) Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 309.

1699 *Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi – Agung Nugroho, Santhy Hawanti, Bayu Tri Pamungkas*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109565>

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>

Utami, Y. P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.

Vonderwell, S., & Zachariah, S. (2005). Factors that influence participation in online learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(2), 213–230. <https://doi.org/10.1080/15391523.2005.10782457>